



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Mainan dari Alam

Penulis : Dini W. Tamam
Ilustrator : InnerChild



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra



Mainkan dari Alam



Mainan dari Alam

Penulis : Dini W. Tamam (Dini Wahyuni)

Ilustrator : Innerchild Std.

Penyunting: Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)	
PB 398.209 598 TAM m	Tamam, Dini W. Mainan dari Alam/Dini W. Tamam; Wenny Oktavia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 28 hlm.; 21 cm.
ISBN 978-602-437-441-9	
1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK	



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



Sekapur Sirih

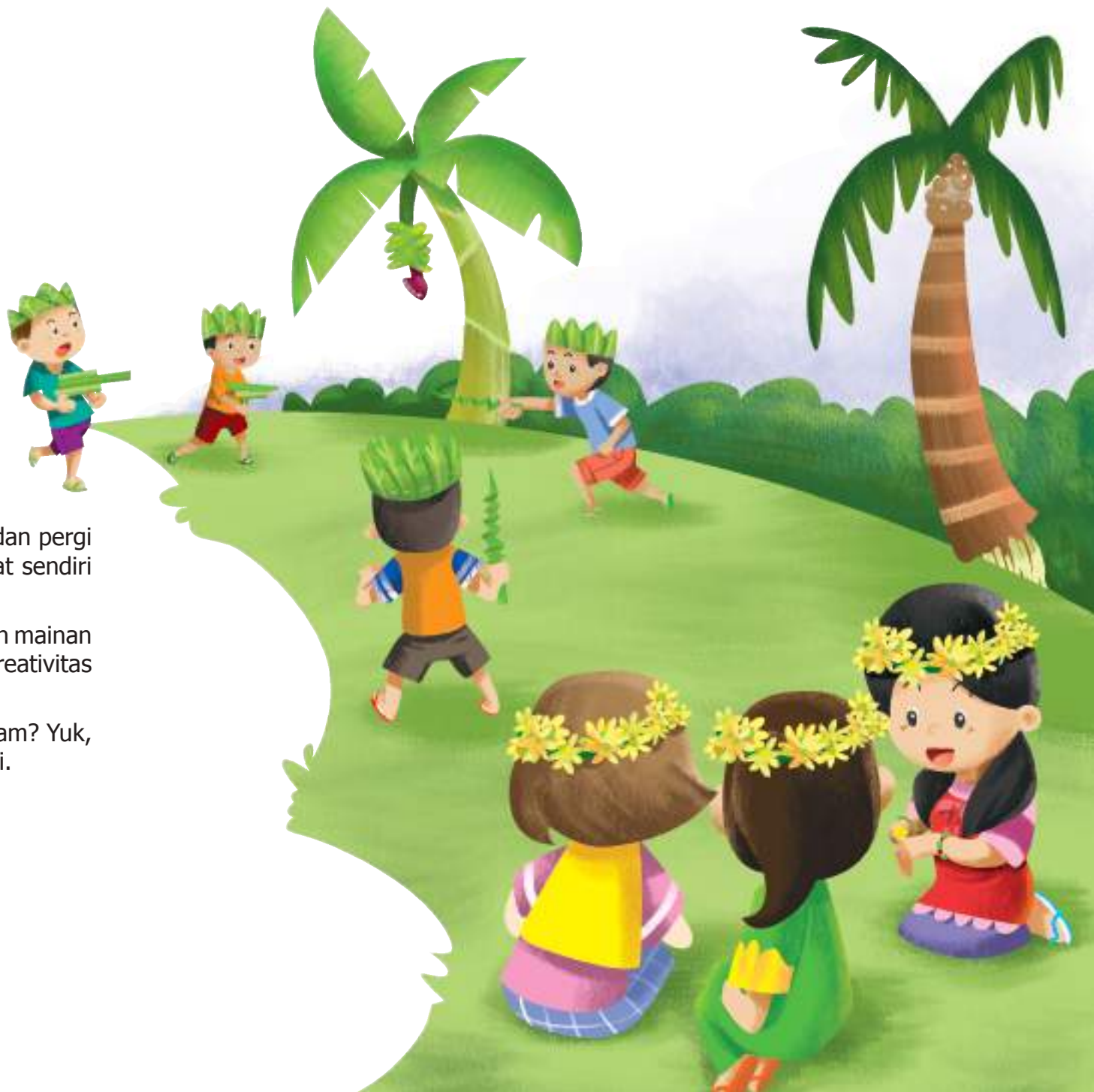
Bermain bersama teman tidak harus mahal dan pergi jauh. Begitu banyak mainan yang bisa dibuat sendiri dan diambil dari alam.

Mainan dari alam juga tidak kalah seru dengan mainan lainnya. Bahkan, mainan ini bisa memicu kreativitas dan kecintaan terhadap lingkungan.

Apa saja ya, mainan yang bisa dibuat dari alam? Yuk, ikuti cerita Yuni dan teman-teman di buku ini.

Bogor, Mei 2019

Dini W. Tamam



“Membosankan! Liburan aku harus ikut Ayah bekerja.”

“Tapi, kamu bisa bertemu teman-teman baru, Yuni.”



“Selamat datang di desa kami, Pak Dokter.”



“Kenalan sama anaknya Pak Dokter, yuk!”



“Saya Ika.”

“Saya Yuni.”



“Saya Dian. Ini Malik.”

“Dan si ikal itu, Rahman.”



“Senang berkenalan denganmu.”



Keesokan harinya.



An illustration of a school building with a brown tiled roof and a yellow wall. In the foreground, there is a green lawn with two potted plants. A white sign on the left reads 'OSKESDES'. Four children are playing jump rope on the lawn. Two girls are standing in the doorway of the building, one in a blue shirt and pink scarf, and another in a green shirt. The scene is bright and cheerful.

OSKESDES

“Yuni Main, yuk!”

“Ayo.”

“Tapi, kita buat dulu semua mainannya.”





“Ayo, Rahman. Kamu ‘kan pemberani!”



“Malik, hati-hati agar pohon pisangnya tidak rusak.”

“Untuk apa daun kelapa itu, Rahman?”

“Untuk membuat keris.”



“Orang kota pasti enggak bisa buat mainan ini!”

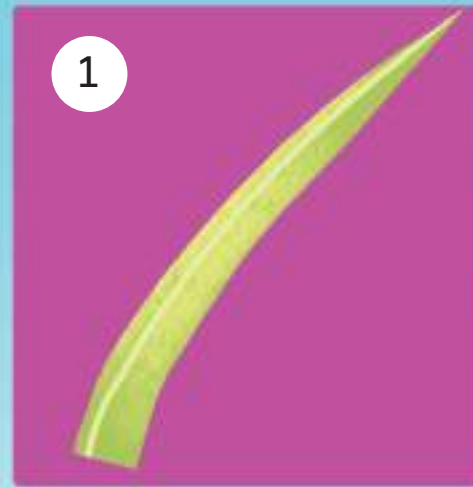
“Enak saja!”



“Sini, aku mau coba.”

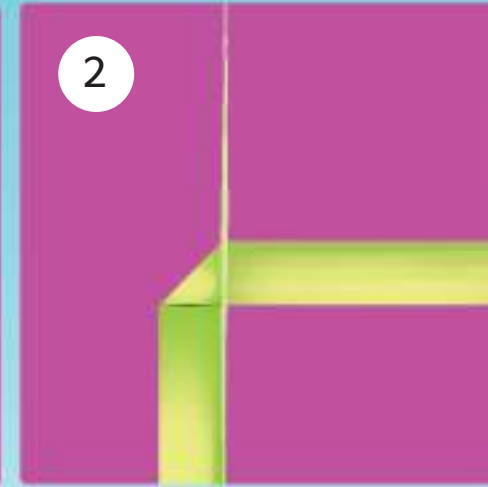


“Aku bantu ya, Yun.”



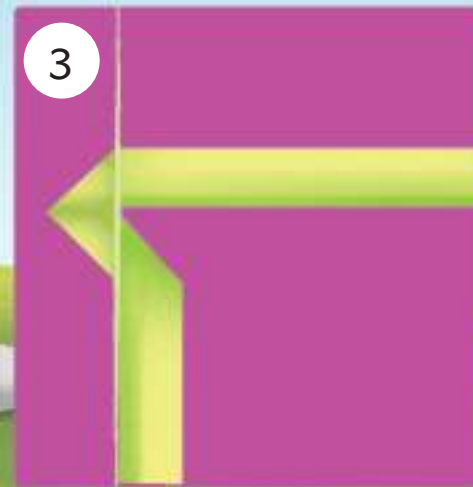
1

Ambil sehelai daun kelapa.



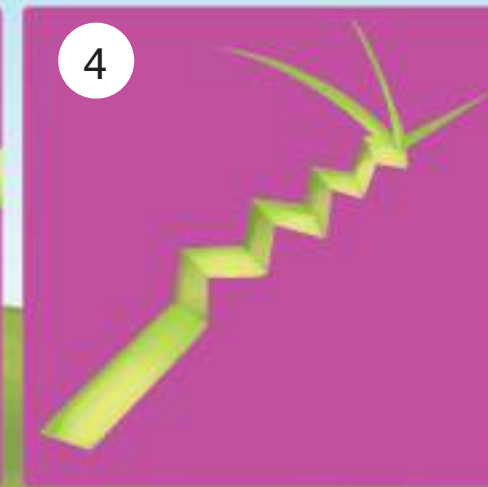
2

Pisahkan lidi dengan daunnya.



3

Lipat bentuk segitiga.



4

Ikat bagian atas daun.

“Hore ...!”



Semua mainan selesai dibuat.



“Aku jadi raja, Malik jadi pangeran!”

“Aku jadi ratu, Ika dan Yuni jadi putri.”



Hia ... Hia ... Hia ...!



“Ha ha ha ..., seru!”



Alam memberikan banyak mainan.

Malik bisa membuat wayang dari daun singkong.



Rahman pintar membuat kereta dari jeruk bali.



Ika dan Dian suka boneka dari daun pisang.





Bahkan, kita bisa mengeritingkan rambut pakai tangkai singkong.

Semoga setiap liburan Ayah bertugas di sini lagi.



Catatan

ikal : rambut yang bergelombang

keris : senjata yang berkelok-kelok, tetapi ada pula yang lurus

pangeran : anak laki-laki raja atau ratu

prajurit : tentara

putri : anak perempuan raja atau ratu

raja : gelar untuk pemimpin laki-laki sebuah wilayah

ratu : gelar untuk pemimpin perempuan sebuah wilayah

wayang : boneka yang digunakan untuk pertunjukan. Dibuat dari kulit, kayu, atau bahan lainnya.



Biodata



Penulis

Dini W. Tamam sejak kecil sudah gemar membaca dan menulis. Kini ia telah menghasilkan sejumlah buku anak dan beberapa buku remaja. Karena hobinya menulis dongeng, sebagian karyanya berbentuk kumpulan dongeng. Ia bisa ditemui di posel diniwtamam@yahoo.com atau Facebook Dini W. Tamam.



Ilustrator

InnerChild yang berdiri pada 5 Juni 2009 ini bergerak di bidang ilustrasi dan desain. Karyanya merupakan buku anak dan umum hasil kerja sama dengan penerbit nasional, Malaysia, dan Hongkong melalui agency. Innerchild bisa ditemui di posel innerchildstudio29@gmail.com, Facebook [innerchildstd](https://www.facebook.com/innerchildstd), dan Instagram @[innerchilddotakatikotakvisual](https://www.instagram.com/innerchilddotakatikotakvisual).



Penyunting

Wenny Oktavia lahir di Padang pada tanggal 7 Oktober 1974. Sebagai penyunting di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, ia telah menyunting naskah di beberapa instansi, seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. Ia dapat dihubungi melalui posel wenny.oktavia@kemdikbud.go.id.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Yuni ikut Ayah bertugas ke desa.
Di sana Yuni bertemu dengan teman-teman baru.
Mereka mengajak Yuni bermain.
Namun, semua mainan itu dibuat sendiri
dan diambil dari alam.
Mainan apa saja, ya?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

